



### Segera Wujudkan Pusat Kota Bebas Bus-Bus Ukuran Jumbo

TAJUK

**D**inas Perhubungan (Dishub) DIY tengah menyiapkan lokasi transit khusus bagi bus pariwisata ukuran jumbo, guna mencegah potensi kemacetan di area tertentu pada masa musim libur wisatawan dan hari-hari biasa. Pengaturan bus pariwisata, terutama yang ukurannya raksasa, ke depan akan dimaksimalkan. Bus besar pengangkut wisatawan bakal dilarang masuk ke tengah Kota Jogja, dan akan diarahkan untuk parkir di pinggiran kota. Kepala Disbud DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti mengatakan ada tiga lokasi transit yang dipilih itu cukup potensial untuk

menampung bus pariwisata. Ketiganya yakni terminal Giwangan, Adisutjipto, dan Jombor pun disiapkan menjadi lokasi parkir bus-bus wisata. Manajemen pengaturan akan dibahas bertahap bersama sejumlah organisasi perangkat daerah terkait. Pihaknya berharap insan dan pelaku pariwisata juga punya komitmen yang sama terhadap rencana kebijakan itu. Menurut Ni Made, beban jalan yang ada di wilayah perkotaan tidak lagi cukup menampung kendaraan berbadan besar semacam bus pariwisata. Selain itu dengan titik kantong parkir yang juga terbatas perlu pengaturan khusus agar

manajemen lalu lintas dapat sejalan dengan sektor pariwisata. Rencana ini sebenarnya sudah lama ditunggu-tunggu. Pakar transportasi publik pun menyarankan sebaiknya bus wisata tidak masuk wilayah perkotaan. Jika melihat beban jalan di Kota Jogja, dan kondisi jalan yang sempit-sempit, rencana ini bisa dibilang sudah agak terlambat. Namun lebih baik terlambat ketimbang tidak sama sekali. Kami berharap rencana ini tidak sekadar rencana. Jalankan rencana ini dengan perhitungan matang. Selain lokasi transit untuk bus, yang perlu dipikirkan adalah sistem penataan bus

mulai dari lokasi transit, *shuttle*, hingga sirkulasi ke wilayah perkotaan. Moda transportasi pengumpan menjadi hal paling vital. Kendaraan pengumpan mesti representatif dan nyaman bagi wisatawan. Jalur *shuttle* pun harus jelas, sehingga dapat menjahit semua titik yang menjadi tujuan wisatawan. Jangan sampai mengulang Teman Bus yang jalur-jalurnya ternyata kurang diminati. Pemda DIY bisa belajar dari Pemerintah Kabupaten Badung yang sempat memberikan layanan bus pengumpan untuk *traffic management* wisatawan di kawasan Kuta. Dari situ Pemda

DIY bisa belajar, apa kelebihan dan kekurangannya. Paling penting adalah mematangkan koordinasi dengan para pemangku kepentingan serta industri perhotelan. Jangan sampai ketika sudah ditetapkan, malah pihak hotel yang memperbolehkan parkir di depan hotel mereka. Oleh karena itu, selain perencanaan, sosialisasi menjadi kunci utama untuk mengatasi kepadatan lalu lintas di wilayah perkotaan. Jangan sampai niatnya mengatasi kepadatan lalu lintas tersebut justru berbanding terbalik dengan harapan hanya karena persiapan dan sosialisasi tidak matang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005